

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014, Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dengan upaya kesehatan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Pelayanan di bidang kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Akan tetapi saat ini kondisi sistem informasi tentang pelayanan kesehatan khususnya di Kabupaten Ponorogo yaitu informasi yang dapat diakses oleh masyarakat umum secara cepat dan tepat serta akurat belum memadai. Hal ini disebabkan belum adanya sistem informasi data yang cepat dan up to date. Disamping itu berbagai data informasi tentang layanan kesehatan yang ada di Kabupaten Ponorogo belum terinventarisasi dalam sebuah sistem informasi online yang berbasis spasial, data-data pemetaan pelayanan kesehatan dan penyakit tersebut masih berbentuk manual dan belum terkomputerisasi. Informasi ini juga membuat masyarakat umum

tidak dapat mengetahui lokasi dan data penyebaran penyakit dari pelayanan kesehatan yang ada secara menyeluruh dengan mudah.

Sistem Informasi Geografis (SIG) atau juga dikenal sebagai *Geographic Information System* (GIS) akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang berarti seiring kemajuan teknologi informasi. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sebuah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk mengambil, menyimpan, menganalisa, dan menampilkan informasi dengan referensi geografis (*Budianto, 2010*).

Penggunaan data geografis ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui lokasi pelayanan kesehatan atau mengetahui daerah penyebaran suatu penyakit.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk membuat sebuah “Sistem Informasi Geografis Pelayanan Kesehatan Kabupaten Ponorogo Berbasis Web”. Sistem tersebut diharapkan dapat membantu permasalahan di atas dengan memberikan informasi dengan cara menampilkan lokasi pelayanan kesehatan beserta informasi statistika penyakit yang ditangani. Sistem informasi geografis tersebut akan ditampilkan dalam bentuk sistem informasi berbasis web, agar dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat melalui internet.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah :

1. Bagaimana membangun sebuah aplikasi sistem informasi geografis yang dapat menyajikan data spasial untuk pemetaan lokasi pelayanan kesehatan di Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana membangun sebuah aplikasi sistem informasi geografis yang dapat menyajikan data atribut untuk memberikan informasi penyakit yang ditangani di pelayanan kesehatan Kabupaten Ponorogo?

C. TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan ini antara lain adalah :

1. Membangun sebuah aplikasi sistem informasi geografis pemetaan lokasi pelayanan kesehatan di Kabupaten Ponorogo berbasis web.
2. Membangun sebuah aplikasi sistem informasi geografis yang dapat menyajikan data atribut untuk memberikan informasi penyakit yang ditangani di pelayanan kesehatan Kabupaten Ponorogo berbasis web.

D. BATASAN MASALAH

Adapun batasan-batasan masalah dalam perancangan ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan peta Pelayanan Kesehatan Kabupaten Ponorogo ini mengambil data peta dari Google Maps.
2. Perancangan sistem dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai databasenya.

3. Pelayanan kesehatan yang dipetakan merupakan pelayanan kesehatan tingkat satu, yaitu puskesmas.
4. Informasi penyakit yang disajikan merupakan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo pada tahun 2014 dan 2015.
5. Informasi penyakit yang disajikan merupakan 5 penyakit yang paling banyak ditangani, yaitu Diare, Kusta, Demam Berdarah Dengue (DBD), Malaria, dan TB.
6. Hanya melingkupi penyajian informasi, tidak mendukung untuk tahap analisa dan pengambilan keputusan.

E. MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat dari perancangan ini antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai sarana bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dan Pemerintah Pusat dalam pengambilan kebijakan mengenai pemerataan fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Ponorogo dan pencegahan penyebaran suatu penyakit.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai lokasi dan informasi penyakit yang ditangani pada pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Ponorogo.